

ABSTRAK

Bayi yang saat berusia kurang dari 6 bulan sudah diberikan makanan tambahan akan beresiko terkena diare dikarenakan system pencernaan yang belum sempurna. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Banyu Urip Surabaya

Penelitian menggunakan desain analitik pendekatan *Cross sectional*. Populasi dari penelitian adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Banyu Urip Surabaya sebanyak 33 ibu. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 31 responden diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah makanan pendamping ASI dan variabel dependen adalah kejadian diare. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistic *Chi square* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian, menunjukkan hampir seluruhnya (87,1%) 27 responden sudah diberikan MPASI dan didapatkan hampir setengahnya (48,4%) 15 responden mengalami diare sering. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* di dapatkan Berdasarkan hasil uji statistik terhadap hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare didapatkan nilai kemaknaan $\rho = 0,01$ dimana $\rho < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya ada Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Banyu Urip Surabaya.

Semakin dini pemberian makanan pendamping ASI diberikan maka semakin beresiko pula bayi terkena diare. Sehingga diharapkan bagi ibu agar dapat memberikan ASI secara penuh selama 6 bulan pertama diawal kehidupannya tanpa memberikkakn tambahan makanan bayi sebelum berusia lebih dari 6 bulan.

Kata kunci : makanan pendamping ASI, diare